

JURNAL

PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Daftar Isi Volume 10, Nomor 1, Juni 2025

Editorial	iv
<i>Meilani Kasim, Priadi Surya</i>	
Dampak Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah terhadap Integrasi Teknologi..... Guru di Sekolah Dasar	1-18
<i>Moh Sutomo, Musyarofah, Mita Arifin</i>	
Teachers' Competence in Implementing Thematic Social Studies Instruction: An Evaluative Study at Junior High School Level of Lumajang Regency	19-32
<i>Varary Mechwafanitiara Cantika, Rudi Susilana, Riche Cynthia Johan</i>	
Peran Kurikulum dalam Pelestarian Bahasa Daerah: Studi Komparatif..... Kurikulum India dan Kurikulum Indonesia	33-64
<i>Syofian Hari Prasetyo, Lukas Purwoto</i>	
Pengaruh Iklim Sekolah dan Pemantauan Orang Tua terhadap Perilaku Perundungan Pelajar	65-88
<i>Timmy Ardian Roring, Marselius Sampe Tondok</i>	
Implementasi Etika Jawa dalam Praktik Kepemimpinan Sekolah.....	89-115
<i>Ria Rochmi Safitri, Ulya Ghifrani Rahmania, Anggraita Febriana Putri, Jumadi</i>	
The Impact of Game-Based Learning on Student Competencies in Science: A Systematic Review	116-136
<i>Rifaid Saiman, Rusdianto, Rifai Kasman</i>	
Ketercapaian Kurikulum Merdeka dan Kesiapan Guru di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3-T)	137-152

JURNAL PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Editorial

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan pada Volume 10 edisi pertama Juni 2025 menyajikan tujuh topik hasil penelitian sebagai berikut.

Dampak Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah terhadap Integrasi Teknologi Guru di Sekolah Dasar ditulis oleh **Meilani Kasim** dan **Priadi Surya**. Penelitian ini mengemukakan bahwa di Kabupaten Bone Bolango kepala sekolah menunjukkan tingkat kepemimpinan digital yang tinggi, terutama pada aspek kepemimpinan visioner dan pengembangan profesional. Kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penggunaan teknologi untuk komunikasi. Kompetensi digital guru dan infrastruktur teknologi masih menjadi hambatan utama terkait hal ini. Untuk meningkatkan efektivitasnya diperlukan peningkatan pelatihan digital dan peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah.

Moh Sutomo, Musyarofah, Mita Arifin, menulis tentang kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran IPS tematik: Studi evaluatif pada tingkat sekolah menengah pertama di Kabupaten Lumajang. Studi ini bertujuan mengidentifikasi kesenjangan kompetensi di antara guru IPS tanpa kualifikasi IPS formal di Kabupaten Lumajang dan dampaknya terhadap penyampaian pembelajaran tematik. Hanya 50% guru yang memenuhi standar kompetensi untuk pengajaran IPS tematik. Latar belakang pendidikan guru IPS yang beragam menyebabkan terbatasnya integrasi interdisipliner dalam ilmu sosial. Studi ini menegaskan perlunya program pengembangan kapasitas yang terarah, kesempatan belajar profesional berkelanjutan, dan jejaring kolaborasi antarguru untuk menjembatani kekurangan kompetensi.

Peran Kurikulum dalam Pelestarian Bahasa Daerah: Studi Komparatif Kurikulum India dan Kurikulum Indonesia ditulis oleh **Varary Mechwanitiara Cantika, Rudi Susilana, Riche Cynthia Johan**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kurikulum India dan kurikulum Indonesia dalam mendukung pelestarian bahasa daerah. Kurikulum India menonjol dalam memberikan kerangka struktural yang konsisten melalui formula tiga bahasa, yang secara konseptual mendukung penguatan keterampilan multibahasa serta pelestarian bahasa daerah di tingkat nasional. Kurikulum Indonesia unggul dalam memberikan ruang yang lebih besar bagi keterlibatan komunitas lokal melalui pengembangan modul ajar yang kontekstual berbasis nilai dan bahasa daerah. Upaya pelestarian bahasa daerah diakomodasi dalam kurikulum India dengan kebijakan tiga bahasa yang terstruktur, sementara pada kurikulum Indo-

nesia diakomodasi dengan mengandalkan fleksibilitas lokal yang menghadirkan peluang adaptasi sekaligus tantangan konsistensi pelaksanaan.

Pengaruh iklim sekolah dan pemantauan orang tua terhadap perilaku perundungan pelajar ditulis oleh **Syofian Hari Prasetyo** dan **Lukas Purwoto**. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran perundungan yang terjadi pada pelajar sekolah dan kemudian menguji pengaruh iklim sekolah dan pemantauan orang tua terhadap perilaku perundungan. Jenis perundungan yang menonjol dijumpai adalah perundungan verbal dan relasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif menurunkan kemungkinan para pelajar untuk menjadi korban perundungan. Salah satu upaya sekolah untuk mencegah terjadinya perundungan di sekolah adalah dengan pendidikan karakter.

Timmy Ardian Roring dan **Marselius Sampe Tondok**, menulis tentang implementasi etika Jawa dalam praktik kepemimpinan sekolah. Tulisan ini bertujuan menggali bagaimana etika Jawa mewarnai gaya kepemimpinan kepala sekolah. Etika Jawa diterapkan oleh kepala sekolah dengan menerapkan kaidah dasar yang berorientasi pada kerukunan dan rasa hormat. Upaya mereka untuk menerapkan etika Jawa dalam kepemimpinannya lebih dari sekadar bentuk menjunjung nilai tradisi, tetapi juga mengindikasikan *legitimation mechanism*, atau acuan dalam berperilaku sebagai seorang pemimpin yang dianggap benar. Kaidah dasar etika Jawa memberi warna dan membentuk praktik kepemimpinan yang sarat akan pengaruh nilai budaya dalam konteks kepemimpinan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dari suku Jawa.

Ria Rochmi Safitri, **Ulya Ghifrani Rahmania**, **Anggraita Febriana Putri**, **Jumadi** menulis mengenai dampak pembelajaran berbasis permainan terhadap kompetensi siswa dalam sains. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis topik sains, kompetensi siswa, dan capaian pembelajaran yang terkait dengan penerapan *Game-Based Learning (GBL)* pada pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran sains berbasis GBL secara umum telah terbukti efektif dalam meningkatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa, meskipun satu studi hanya menunjukkan sedikit peningkatan dalam sikap ilmiah. Dalam tulisan ini menunjukkan bahwa topik sains dapat diakomodasi menggunakan *Game-Based Learning* di semua cabang sains.

Ketercapaian Kurikulum Merdeka dan kesiapan guru di daerah 3-T ditulis oleh Rifaid Saiman, Rusdianto, Rifai Kasman. Penelitian ini bertujuan mengungkap ketercapaian Kurikulum Merdeka dan kesiapan guru di daerah 3-T di Pulau Taliabu. Penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka belum diterapkan secara keseluruhan di sekolah-sekolah pada daerah 3-T Kabupaten Taliabu Timur Selatan karena keterbatasan fasilitas pendukung. Keterbatasan fasilitas penunjang seperti listrik dan internet menjadi kendalanya. Ketercapaian dan kesiapan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Taliabu Timur Selatan dalam praktiknya belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Editor